



Sagoe Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan

Volume 1 Nomor 2 Bulan Juli-Desember Tahun 2024

<https://journal.sagoeatjeh.or.id/index.php/literasi/index>

Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kompetensi SDM di Provinsi Lampung

Abdul Mukhlis

Mahasiswa PPs PAI IAIN Langsa, Indonesia
e-mail: madinaku27@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of trainees in developing human resources competencies in the Province of Lampung. Through the study of libraries and methods of discrete analysis, this study analyses various programmes and activities carried out by the trainer to improve the quality of human resources. The results of the research showed that the trainers in Lampung have a significant role in developing the religious, social, and technical skills of the centurions. However, there are still some challenges to be addressed to optimise the role of trainees in human resource development, such as the limitations of resources and supplies and adaptation to the developments of the times.

Keywords: *Competence, Human Resources, Training*

Histori Artikel

Received	Accepted	Published
July 28, 2024	September 21, 2024	October 22, 2024

Copyright (c) 2024 Abdul Mukhlis

PENDAHULUAN

Pesantren mempunyai peran mengembangkan kompetensi sumber daya manusia sehingga mampu menghadapi tantangan hidup dan kehidupan baik di keluarga maupun di masyarakat. Mengingat pentingnya peran pesantren, maka diperlukan kerja sama sumber daya manusia pesantren. Pesantren menekankan pendidikan karakter dan akhlak yang kuat. Santri diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, yang sangat penting dalam kehidupan sosial. misalnya di Pesantren Darul Ma'arif, ada program "Jumat Bersih" di mana santri membersihkan lingkungan pesantren, menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan dan lingkungan (Dian, 2024, p. 1). Selain itu, para santri hidup dalam lingkungan komunal, di mana mereka belajar untuk bekerja sama, tolong-menolong, dan mengembangkan rasa solidaritas. Hal ini sangat membantu dalam membentuk kepribadian sosial yang baik seperti di Pesantren Al-Hikmah, santri tinggal di asrama bersama-sama, berbagi tugas

sehari-hari seperti memasak, membersihkan, dan mengatur kegiatan harian (Warta, 2007, p. 1). Kemudian pesantren mendorong pembelajaran kolaboratif di mana santri saling berbagi ilmu dan pengalaman. Ini mengajarkan keterampilan komunikasi dan kerja tim yang penting dalam interaksi sosial contoh Di Pesantren Nurul Yaqin, metode pengajaran menggunakan diskusi kelompok di mana santri saling bertukar pikiran tentang materi pelajaran. (Indra Gunawan, 2021, p. 1). Berdasarkan ulasan di atas, peneliti menguatkan bahwa pesantren mempunyai peran dalam mengembangkan kompetensi sumber daya manusia

Sejauh ini penelitian tentang peran pesantren dalam mengembangkan kompetensi sumber daya manusia bukan kajian pertama, sudah ada kajian terdahulu membicarakannya. Peneliti merangkum kajian terdahulu dalam 3 kategori, yaitu: 1. Kompetensi santri, seperti peningkatan kompetensi kepada santri sangat dibutuhkan melalui kegiatan workshop untuk menambah pengetahuan dan wawasan santri terkait pendidikan life skills di lingkungan pondok pesantren (Hendrik Kusbandono dkk, 2023, p. 177), 2. Kompetensi guru, seperti guru pesantren harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu: a. Kompetensi pedagogik, b. Kompetensi professional, c. Kompetensi sosial dan d. Kompetensi kepribadian (Anam, 2024, pp. 123-124), 3. Kompetensi karyawan, seperti pelatihan pemanfaatan Informasi Teknologi untuk pembelajaran, pelatihan pengasuhan santri, pelatihan jurnalistik, pelatihan keperpustakaan, pelatihan kepemimpinan dan manajemen dll (Dodi Fallah, 2016, p. 68). Dari paparan diatas menunjukkan bahwa pesantren memperani kompetensi sumber daya manusia dan kemasyarakatan.

Tujuan tulisan ini melengkapi kekurangan dari studi terdahulu yang kurang melihat kompetensi yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia. Kajian terkait tentang kualitas sumber daya manusia secara garis besar sehingga tidak fokus kepada kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki. Sejalan dengan itu ada tiga pertanyaan yang dapat diajukan, pertama bagaimana peran pesantren terhadap pengembangan kompetensi SDM? Kedua, Kompetensi apa sajakah yang harus dimiliki oleh santri, guru dan karyawan? Ketiga, bagaimana mengembangkan kompetensi sumber daya manusia. Jawaban akan pertanyaan tiga diatas akan menjadi jawaban yang mendalam yang dijadikan perumusan perkembangan kompetensi sumber daya manusia.

Tulisan ini memilih suatu argument yang sangat menarik bagi pesantren di Provinsi Lampung sebab adanya wawasan tentang pengembangan sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia pesantren perlu dikembangkan seperti menyelenggarakan kegiatan bersifat pembinaan untuk mewujudkan upgrade potensi-potensi yang dimiliki. Dengan demikian, pemahaman - pemahaman di atas yang memperani perkembangan kompetensi sumber daya manusia menjadi landasan perumusan dalam mengembangkannya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data - data adalah studi pustaka atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan di ruang pustaka untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan baik berupa buku-buku, seperti: majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan materi perpustakaan lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah. Kemudian dianalisa dengan data yang terkumpul, sehingga bisa diambil suatu kesimpulan.(Soffan Rizqi, Rifqi Muntaqo, 2021, p. 17). Penelitian ini bersifat deskriptif analisis atau berusaha mengulas peran pesantren dalam mengembangkan kompetensi sumber daya manusia dan memahami ilmu kemasyarakatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pesantren sesuai hasil dan pembahasan penelitian bahwa: 1. Menyediakan pendidikan agama Islam, Pesantren menjadi pusat dakwah dan sosialisasi Islam, serta pelestarian budaya Islam lokal. Sedangkan kompetensi sumber daya manusia yang dikembangkan adalah: 1. Kompetensi mendalami ilmu agama, 2. Kompetensi pedagogik di mana pembimbing melakukan pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan menarik, 3. Kompetensi manajerial yaitu kompetensi mampu mengelola administrasi, staff dan pendidik serta keuangan pesantren, 4. Kompetensi sosial adalah kompetensi mampu berkomunikasi kepada berbagai pihak baik internal maupun external, 5. Kompetensi teknologi adalah kompetensi mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam memudahkan kegiatan-kegiatan pesantren begitu juga sebagai sarana pembelajaran yang memudahkan kepada tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil

Peran Pesantren dalam Pendidikan Agama Islam

Pesantren yang ada di Provinsi menyediakan pendidikan agama Islam yang mendalam. Para santri tidak hanya mempelajari Qur'an Hadis, bahkan mempelajari berbagai ilmu agama lainnya seperti tafsir, fiqih, tauhid dan sejarah Islam. Pesantren di Provinsi Lampung menyelenggarakan pendidikan agama Islam mendalam dikarenakan 1) memiliki tradisi yang kuat, 2) kurikulumnya komprehensif, 3) Metode pengajaran yang efektif dan 4) Lingkungan kondusif.



Gambar 1. Pesantren Darussalam, Lampung

Pesantren Darussalam terletak di Bandar Lampung, pesantren ini dikenal sebagai salah satu pesantren tertua dan terbesar di Lampung. Pesantren Darussalam memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Lampung.

Peran Pesantren sebagai Pusat Dakwah dan Sosialisasi Islam

Pesantren di Lampung berfungsi sebagai pusat dakwah, menyebarkan ajaran Islam melalui ceramah, pengajian, dan kegiatan sosial lainnya. Kyai dan santri sering terlibat dalam kegiatan dakwah di masyarakat sekitar. Faktor-faktor yang membuat pesantren Lampung sebagai pusat dakwah adalah:

- 1) Pesantren di Lampung mampu mengadaptasi ajaran Islam dengan nilai-nilai kearifan lokal, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat
- 2) Masyarakat sekitar pesantren sangat aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pesantren.
- 3) Kepemimpinan para kyai dan ustadz di pesantren sangat berpengaruh dalam membimbing dan mengarahkan para santri dan masyarakat.

Tantangan yang dihadapi pesantren Lampung dalam menyebarkan dakwah serta mensosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam adalah:

- 1) Pesantren perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi untuk tetap relevan.
- 2) Pesantren perlu meningkatkan kualitas pendidikannya agar tetap menarik minat calon santri.
- 3) Pesantren perlu menyesuaikan program pendidikannya dengan perubahan sosial budaya yang terjadi.

a. Pelestarian Budaya Islam Lokal

Pesantren di Lampung turut melestarikan tradisi dan budaya Islam lokal yang terintegrasi dengan budaya setempat. Ini termasuk kegiatan seperti shalawatan, tahlilan, dan peringatan hari besar Islam seperti:

1. Pelaksanaan ritual keagamaan seperti maulid Nabi SAW. dan isra' mi'raj dengan memadukan dengan pertunjukan seni tradisional seperti hadrah dan rebana.
2. Pengajaran Seni dan Budaya Islam seperti kaligrafi mengikuti gaya arab klasik maupun gaya Arab kontemporer dan rebana serta hadrah yang memainkan musik dan menciptakan lagu - lagu bernuansa Islami.
3. Pelestarian Bahasa Daerah seperti pembelajaran di pesantren dengan pengantar bahasa daerah menjaga kelestarian dan kearifan lokal.
4. Pelibatan Masyarakat dalam mengadakan festival budaya serta menampilkan berbagai macam seni dan budaya serta kegiatan - kegiatan sosial.



Gambar 2. Pelibatan Masyarakat dalam Festival Pesantren dan Kegiatan sosial

1. **Kompetensi SDM.** Ada lima kompetensi sumber daya manusia yang didapatkan dalam hasil analisa:
 - a. **Kompetensi Keagamaan**

Santri beserta Kyai mendalami al-Qur'an, hadis, tafsir, fiqh dan berbagai ilmu agama lainnya. Sehingga mampu menyampaikan pesan yang menarik serta efektif kepada masyarakat sosial. Tentu di dalam bermasyarakat menemukan beberapa pendapat mazhab berbeda sehingga bisa dijawab olehnya. Selain itu mampu menjadi imam shalat, mengaji al-Qur'an dan memimpin kegiatan ibadah lainnya.
 - b. **Kompetensi Pedagogik**

Sebagai pembimbing dan pengajar pesantren menyampaikan pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan menarik, merancang kurikulum sendiri dan mengembangkannya sesuai kebutuhan santri, memberikan evaluasi untuk mengetahui perkembangan santri dan memberikan nasehat dan motivasi untuk santri-santri yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
 - c. **Kompetensi Manajerial**

Sebagai pegawai dan kepala pesantren yang bertugas dalam pengelolaan administrasi pesantren antara lain: Merencanakan program - program pesantren secara efektif dan efisien, mampu mengorganisir program - program pesantren, mampu memimpin

serta memberikan motivasi kepada santri dan pegawai serta mengelola keuangan pesantren dengan transparan dan akuntabel.

d. **Kompetensi Sosial**

Kompetensi selanjutnya adalah mampu berkomunikasi dengan berbagai pihak baik internal pesantren maupun external pesantren. Menjalin hubungan yang baik antar sesama pegawai, dengan guru, santri / santriwati serta masyarakat serta toleransi dengan berbeda agama, suku dan ras.

e. **Kompetensi Digital**

Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang kegiatan pesantren serta dalam pembelajaran sehingga mendapatkan wawasan dalam jangka luas dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembahasan

1. Peran Pesantren

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai upaya membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek spiritual dan fisik, juga harus berlangsung secara bertahap. Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika. (Mahmudi, 2019, p. 92). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya mendidihkan agama Islam dan nilai - nilainya untuk membentuk karakter manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Pusat Dakwah dan Sosialisasi Islam

Pesantren sebagai pusat dakwah dan menyebarkan nilai - nilai Islam kepada masyarakat luas. Dakwah menurut etimologi berarti ajakan, sedangkan menurut terminologi ada beberapa pendapat, yaitu:

- 1) Ali Makhfudh menyatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

- 2) Muhammad Khidir Husain menyatakan bahwa dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 3) Ahmad Ghalwasy mengatakan bahwa dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
- 4) Nasarudin Latif mengatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah Swt sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.
- 5) Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
- 6) Masadar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 7) Quraish Shibab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Supriyanto, 2018, p. 242).

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut dapat dirumuskan bahwa dakwah adalah suatu upaya dalam mengajak untuk berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan tercela untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

c. Pelestarian Budaya Islam Lokal

Ajaran Islam yang demikian telah mendorong umatnya untuk mengerahkan segala daya dan upaya bagi kebaikan dan kesejahteraan umat manusia, termasuk dalam pengembangan kebudayaan. Upayaupaya tersebut kemudian telah menghasilkan suatu prestasi peradaban baru yang tinggi yang dikenal dengan “peradaban Islam” yang dalam sejarahnya telah memberikan andil yang cukup besar bagi kemajuan peradaban dunia. Ayat-ayat Alquran memang banyak memberikan dorongan kepada umat manusia bagi pengembangan kebudayaan. (Zaini Miftach, 2018, p. 12).

2. Kompetensi SDM

a. Kompetensi Keagamaan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas SDM tidak hanya unggul di bidang agama, bahkan mampu berkontribusi kepada masyarakat. Kompetensi keagamaan salah satu kompetensi sumber daya manusia pesantren. Firman Allah SWT:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق/96: 1-5)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5)

Dari ayat tersebut, Allah SWT menganjurkan kita menuntut ilmu pengetahuan terkhusus ilmu agama seperti Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, SKI dan berbagai ilmu agama lainnya. Hal ini memungkinkan mereka jadi ulama dan mampu menjawab permasalahan di masyarakat.

b. Kompetensi Pedagogik

Mampu menyampaikan pelajaran dengan metode yang bervariasi dan menarik. Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki seorang pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

1) Penerapan Kompetensi Pedagogik

- a) Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi: Selain metode tradisional seperti halaqah, pesantren dapat mengadopsi metode pembelajaran modern seperti diskusi kelompok, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah.
- b) Menggunakan media pembelajaran yang inovatif: Pesantren dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperkaya proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan video pembelajaran, simulasi, atau aplikasi pembelajaran online.
- c) Mengembangkan kurikulum yang relevan: Kurikulum pesantren perlu disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan.
- d) Memberikan kesempatan kepada santri untuk aktif: Pesantren harus menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan santri untuk bertanya, berdiskusi, dan berkreasi.
- e) Menjalin hubungan yang baik dengan santri: Seorang pengajar di pesantren harus mampu membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan santri.

c. Kompetensi Manajerial

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (التغابن/64: 15)

"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu harta dan anak-anak sebagai cobaan dan agar kamu berlomba-lomba dalam (mengerjakan) kebaikan. Maka kepada Tuhanmulah kamu akan kembali." (QS. At-Taghabun: 15)

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa manajemen yang baik diperlukan untuk mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efesien.

d. Kompetensi Sosial

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل/16: 125)

125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil. (An-Nahl/ 16:125)

Pesantren mengajarkan pentingnya berinteraksi dengan orang lain secara baik dan santun. Keterampilan ini sangat penting dalam menjalankan tugas dakwah dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

e. Kompetensi Digital

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan santri, perlu mengadaptasi perkembangan teknologi digital. Mampu menggunakan computer, internet serta aplikasi perkantoran, melakukan pembelajaran dengan E-Learning, platform serta mengguna media sosial sebagai sarana untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Peran pesantren sangat penting mengembangkan potensi - potensi sumber daya manusia. Diantara peran pesantren, yaitu pendidikan agama Islam, pusat dakwah dan sosialisasi Islam dan pelestarian budaya Islam lokal. Dengan peran tersebut dapat mengembangkan kompetensi sumber daya manusia baik santri, kyai maupun pegawai dengan mendalami qur'an hadis, akidah akhlak, SKI dan berbagai pelajaran agama lainnya sehingga melahirkan pendakwah-pendakwah yang mempunyai kecakapan dibidang sosial dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. M. (2024). Manajemen Pembinaan Kompetensi Guru Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren di Kabupaten Lampung Utara. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03(06), 118-128.
- Dian. (2024). 10 Pondok Pesantren Terbaik di Lampung. Data Pendidikan.

- <https://www.datapendidikan.com/blog/10-pondok-pesantren-terbaik-di-lampung/>
- Dodi Fallah. (2016). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM CIREBON*. 1(1), 57-73.
- Hendrik Kusbandono dkk. (2023). *Peningkatan Kompetensi Santri Pondok Pesantren melalui Workshop Life Skills Bidang Jaringan Komputer*. 2(3).
- Indra Gunawan. (2021). *Peran Pesantren di Tengah Era Modernitas*. Pesantren.Id. <https://pesantren.id/peran-pesantren-di-tengah-era-modernitas-9689/>
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Soffan Rizqi, Rifqi Muntaqo, R. L. G. (2021). Pendidikan Pesantren Dan Perkembangannya. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 16-30. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Supriyanto. (2018). Konsep Dakwah Efektif. *Mawa'izh : Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(2), 239-262.
- Warta. (2007). *Peran Penting Pesantren dalam Mentransformasikan Ajaran Agama*. NU Online. <https://nu.or.id/warta/peran-penting-pesantren-dalam-mentransformasikan-ajaran-agama-riiHj>
- Zaini Miftach. (2018). *Islam dan budaya Lampung*.

